

**KONSTRUKSI PENDIDIKAN INKLUSI OLEH GURU PENDIDIKAN JASMANI PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH DI YOGYAKARTA**

THE INCLUSIVE EDUCATION CONSTRUCTION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS OF PRIMARY AND SECONDARY SCHOOLS IN YOGYAKARTA

Oleh : Latif Aprianto, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [latif.aprianto@gmail.com](mailto:latif.aprianto@gmail.com)

**ABSTRAK**

Terbatasnya informasi ilmiah mengenai pendidikan inklusi menjadi masalah dalam literatur pendidikan Indonesia. Hal ini terjadi karena pendidikan inklusi masih relatif baru di dunia pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang konstruksi pendidikan inklusi oleh guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik. Partisipan penelitian adalah 18 guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah inklusi di Yogyakarta. Data didapatkan dengan teknik wawancara mendalam. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam digital dan ditranskrip untuk keperluan analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi ketika menjadi instrumen peneliti menggunakan protokol wawancara sebagai alat bantu. Analisis data menggunakan model tematik.

Hasil Penelitian menyajikan deskripsi tekstural konstruksi pendidikan inklusi oleh guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi. Deskripsi tekstural menggambarkan bahwa makna pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi meliputi (1) pemahaman inklusi, (2) cara menginklusi, dan (3) hambatan dalam pembelajaran penjas.

Kata kunci: *pembelajaran, pendidikan jasmani inklusi, tematik*

**ABSTRACT**

The lacks of information about inclusive education is a problem in Indonesian education literature. It is because inclusive education is new in Indonesian education system. This study aims to know about the construction of inclusive education of physical education teacher in inclusive schools.

This study is a qualitative research employing thematic approach. The participants of this study were 18 teachers who are teaching in inclusive schools in Yogyakarta. The data were collected by interviews. The results of the interviews were recorded by a professional recorder and transcribed for the data analysis requirements. The instrument of this study was the researcher. However, when the researcher were being the instrument, the researcher used interview protocol as the aids. The data were analyzed by thematic model.

The results present the textual description of inclusive education construction of physical education teachers in inclusive schools. The results shows that the meanings of physical education in inclusive schools are (1) the understanding of inclusion, (2) the way of inclusion, and (3) the obstacles of physical education learning process.

Keywords: learning, physical education, inclusion, thematic

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan hidup manusia sebab pendidikan merupakan salah satu sarana yang membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan menjadi salah satu wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horisontal maupun vertikal. Semua warga negara harus mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Implementasi mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus juga dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yaitu tentang pemberian kesempatan atau peluang khusus kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah reguler (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas). Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep yang muncul untuk memberi solusi terhadap persoalan pendidikan yang belum sepenuhnya dapat diakses oleh setiap orang karena berbagai keterbatasan yang mereka miliki, baik fisik, kognitif, sosial ekonomi atau individu berkebutuhan khusus. Dalam konteks pendidikan inklusif, pendidikan jasmani diberikan kepada seluruh anak dalam kelas inklusi dengan karakteristik

yang berbeda-beda termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Peran guru pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam membimbing anak yang memiliki kebutuhan khusus, guru pendidikan jasmani dituntut untuk mengerti setiap karakteristik siswanya dalam kelas inklusi agar semua kebutuhan siswa akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi, sebenarnya telah dipermudah dengan adanya pendidikan jasmani adaptif. Menurut Abdurrahman (2009: 145), pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk memepertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani adaptif perlu diterapkan dalam sekolah inklusi untuk membantu guru dalam mengajar anak yang memiliki kebutuhan khusus agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konstruksi pendidikan inklusif oleh guru pendidikan jasmani. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru

pendidikan jasmani tentang bagaimana guru mengkonstruksi pembelajaran pendidikan jasmani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan tematik dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema yang terdapat dalam suatu data.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta pada tanggal 3 Februari sampai 29 Juni 2018..

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar pada kelas inklusi minimal satu setengah tahun, karena merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran penjas di kelas inklusi dan telah berpengalaman dalam mengajar kelas

inklusi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 6 guru SD, 6 guru SMP dan 6 Guru SMA.

### **Prosedur**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai atau tepat harus dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang optimal. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data**

Sugiyono (2013: 305) menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif bukan hanya sebagai perencana saja, melainkan juga sebagai pelaksana pengumpul data atau sebagai instrumen penelitian kualitatif. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan

teknik Triangulasi dengan mengkomparasi wawancara tahap 1 dengan wawancara tahap 2. Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahannya. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai perbandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal di antara atau gabungan dari yang telah disebutkan.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mentranskrip hasil wawancara secara verbatim, setelah semua hasil wawancara di transkrip kemudian peneliti membaca keseluruhan hasil transkrip wawancara tersebut. Langkah kedua yaitu melakukan kodifikasi atau memberi kode dari hasil transkrip wawancara, kode-kode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Langkah ketiga yaitu mengelompokkan kode-kode yang sama ke dalam kategori-kategori yang telah

ditentukan. Langkah keempat yaitu membuat peta konsep berdasarkan kategori-kategori yang telah terkumpul. Langkah terakhir yaitu menentukan tema dari peta konsep dan kategori-kategori tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah konstruksi pendidikan inklusi oleh guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi. Fokus utama peneliti tersebut menghasilkan beberapa sub-tema.

### **1. Pemahaman Inklusi**

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memiliki keterbukaan bagi seluruh individu untuk memperoleh hak pendidikan mereka. Pendidikan inklusi menggabungkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus dengan siswa lainnya untuk belajar bersama. Pendidikan inklusi memberikan pelayanan pendidikan yang sama bagi seluruh siswanya tanpa terkecuali. Pemahaman tersebut sebagian besar bersumber dari pengalaman mereka dalam mengajar di sekolah inklusi.

### **2. Cara Menginklusi**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Penjas**

Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi berbeda dengan perencanaan di sekolah reguler. Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi telah

disesuaikan dengan kemampuan siswa yang beragam. Perencanaan pembelajaran yang dibuat akan berpedoman pada hasil *assessment* yang dilakukan oleh pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi disesuaikan berdasarkan kemampuan siswa atau dimodifikasi. Modifikasi yang dilakukan yaitu modifikasi peralatan dan permainan. Modifikasi pembelajaran dilakukan untuk mempermudah anak disabilitas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain modifikasi pembelajaran, guru penjas juga melakukan motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak disabilitas.

c. Penilaian Pembelajaran penjas

Penilaian merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penilaian pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi biasanya disesuaikan dengan anak disabilitas dan dibedakan dengan siswa lainnya. Dalam melakukan penilaian terdapat hambatan yang ditemui guru penjas dalam mengajar di sekolah inklusi yaitu kurangnya buku pedoman dalam mengajar sekolah inklusi, sehingga guru seringkali

kesulitan dalam melakukan penilaian. Hambatan lain muncul dari keadaan suasana hati anak disabilitas yang tidak stabil. Suasana hati anak disabilitas akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika suasana hatinya sedang buruk akan lebih sulit untuk ditangani. Hambatan juga muncul dari siswa lainnya yang sering kali mencemooh siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga siswa tersebut tidak mau mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi tidak sama dengan pembelajaran di sekolah umum. Pembelajaran di sekolah inklusi lebih disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi terdapat komponen yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran. komponen tersebut dalam penerapannya disesuaikan dengan kemampuan anak atau dimodifikasi. Wira Sanjaya (2010:58-59) menyebutkan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran antara lain yaitu tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi yang terlibat dalam penelitian ini

sebagian besar memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik anak didiknya dan mampu membangkitkan semangat anak didiknya saat anak tersebut mengalami rasa kurang percaya diri, khususnya pada ABK. Sukintaka (1992:71) mengemukakan bahwa salah satu persyaratan guru pendidikan jasmani adalah memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kemampuan ini sangat diperlukan oleh seorang guru penjas dalam mengajar di sekolah inklusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sekolah inklusi adalah sekolah yang harus menerima siswa yang memiliki keterbatasan dan memberikan penanganan khusus atau pembelajaran yang disesuaikan, pemahaman guru pendidikan jasmani mengenai sekolah inklusi tersebut bersumber dari hasil literasi, diklat dan pengalaman guru penjas dalam mengajar di sekolah inklusi. Pengalaman guru penjas dalam mengajar sekolah inklusi menjadi faktor paling besar yang melandasi pemahaman sekolah inklusi tersebut. Sehingga pemahaman tersebut dapat dijadikan pedoman dalam mengajar sekolah inklusi.

### **Saran**

Setelah melakukan pengolahan data tentang konstruksi pendidikan inklusi oleh guru penjas mengingat kemampuan siswa di sekolah inklusi yang beragam, sebaiknya pihak sekolah menyediakan fasilitas yang lebih memadai khususnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani, mengingat keadaan suana hati anak disabilitas yang sering tidak stabil dan hambatan-hambatan yang muncul lainnya. Alangkah lebih baik jika guru meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesi mengenai inklusi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir Ateng. (1992). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Diakses dari <http://pingnet-krt.blogspot.com/2011/01/analisi-tujuan-pendidikan-jasmani.html>. Pada tanggal 23 Januari 2018, pukul 19.00 WIB.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (Eds). (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Firdaus, E. (2010). "Pendidikan Inklusif dan Implementasinya di Indonesia". Makalah Seminar Nasional Pendidikan UNSOED 2010. Hal 1-12.
- Hermanto. (2010). "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah". *Jurnal Pendidikan Khusus* (Vol. 6 No. 1). Hal 65-82.

- Ilahi, M.T. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luximo Metro Media.
- Marthan, L.K. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Mohtar. Jakarta: UI Press.
- Moeloeng, J.L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdjito, dkk. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Babuose Media Jakarta
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dsar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W.S (2007). *Pendidikan Jasmani sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak: Pidato pengukuhan Guru Besar*. Yogyakarta: UNY.
- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sukmadinata, N.S (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). "Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani." Yogyakarta: FIK UNY.
- Susworo, A. (2008). *Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama dalam mata Pembelajaran Penjas terhadap Pendidikan Jasmani SD di Daerah Istimewa Yogyakarta(DIY)*. Jurnal penelitian (Volume 4, Nomor 1, April 2008). Hlm 13.
- Syah, M. (Ed). (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuhastufi, A. (2016). *Identification of Obstacles in Learning Teacher in Class III A School Inclusion SD N Giwangan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 2016. Hlm. 81.
- Wilian Dalton. (2008). *Social Construction of Gender in The Instructional Process of PJKR Departement FIK UNY*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.
- Wulandari, L. N. (2015). "Strategi Pembelajaran IPS pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SMP Budi Mulia 2)." Skripsi. UNY: Yogyakarta.